

Analisis Desain Cover Novel Tetralogi Empat Musim Karya Ilana Tan dengan Teori Kritik Seni Feldman

Debora Eka Velly, Elizabeth Susanti
Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Informasi Artikel

Genesis Artikel:

Diterima, 2023-11-30
Direvisi, 2023-12-30
Disetujui, 2024-05-29

Kata Kunci:

Analisis;
Desain Cover;
Ilana Tan;
Tetralogi.

ABSTRAK

Novel merupakan karya tulis yang cukup digemari di Indonesia. Perubahan desain sampul seringkali dilakukan oleh novel-novel best seller, salah satunya novel Tetralogi Empat Musim karya Ilana Tan. Adanya perubahan desain sampul tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk meninjau desain sampul dari tahun ke tahun. **Penelitian ini bertujuan** untuk menganalisis sampul novel Tetralogi Empat Musim dari tahun novel terbit sampai tahun dilakukannya revisi desain dengan menggunakan teori tahapan kritik seni Feldman, serta mendeskripsikan perubahan visual yang terjadi pada keempat novel tersebut. **Penelitian ini menggunakan metode** penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi dan studi pustaka. **Hasil dari penelitian ini** adalah terdapat perbedaan kesan yang ditampilkan dari setiap desain cover novel. Perbedaan desain ini memberikan cara imajinasi yang berbeda bagi pembacanya. Kesimpulan penelitian ini adalah Setiap cover novel dari tahun 2006 sampai 2021 masing-masing memiliki makna dan kesan yang ingin disampaikan oleh desainer cover novel kepada pembaca. **Penelitian ini dapat bermanfaat** bagi perancang desain cover buku untuk dapat lebih memperhatikan detail desain agar sesuai dengan imajinasi yang ingin dibentuk dalam cerita novel yang diciptakan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Elizabeth Susanti,
Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia
Email: elizabeth.susanti@yahoo.com

How to Cite:

D. E. Velly & E. Susanti, "Analisis Desain Cover Novel Tetralogi Empat Musim Karya Ilana Tan dengan Teori Kritik Seni Feldman," *Jurnal SASAK : Desain Visual dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, pp. 177-184, Mei, 2024.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki banyak penggemar di kalangan masyarakat. Novel merupakan karya sastra termuda, namun memiliki perhatian yang lebih banyak dibandingkan bentuk sastra lainnya. Hingga saat ini, novel terus berkembang dan memiliki genre yang semakin beragam di antaranya fiksi, romantis, horor, humor, misteri, dan lainnya. Setiap buku tanpa terkecuali novel, sudah semestinya mempunyai sebuah sampul depan. *cover* novel mempunyai peranan yang sangat penting dalam komponen sebuah novel. Selain sebagai pelindung, *cover* novel juga memiliki peran sebagai media untuk menarik pembaca atau konsumen untuk membeli suatu novel. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan desain *cover* sebuah novel perlu memperhatikan elemen visual serta prinsip-prinsip desain agar terlihat bagus dan menarik.

Pada umumnya isi cerita yang ada dalam novel berkaitan dengan desain *cover* [1], sehingga desain sampul depan sebuah novel harus dapat mengkomunikasikan isi dari suatu novel secara visual yang diuraikan melalui elemen-elemen visual seperti titik, garis, bentuk, tekstur, warna, tipografi dan ruang. Setiap elemen visual dan ilustrasi pada *cover* novel pasti memiliki makna tersendiri untuk dapat menyampaikan suatu pesan atau maksud tertentu. Gambar ilustrasi sangat penting dan membantu dalam memvisualisasikan sebuah ide [2]. Pesan tersebut dapat membangun sebuah persepsi visual, yang menurut ilmu psikologi persepsi merupakan kemampuan untuk menerjemahkan apa yang dilihat mata sebagai hasil penglihatan (*eyesight*), namun lebih dari sekedar pandangan mata, persepsi melibatkan pikiran dan jiwa [3]. Hingga saat ini, novel terus berkembang.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Edmund Burke Feldman yang berjudul *Art as Image and Idea*, Estetika adalah ilmu pengetahuan pengamatan atau *indrawi* yang berkaitan pada kesan dan selera karya seni [4]. Tahap kritik seni Edmund Burke Feldman menurut Bangun merupakan rumusan sangat relevan terhadap kepentingan seni [5], serta banyak muncul atau digunakan dalam mempelajari kajian kritik seni rupa yang ada di lingkungan akademik [6]. Terdapat empat langkah atau tahapan dalam proses mengapresiasi karya seni dalam teori estetika menurut Feldman yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi [4]. Deskripsi merupakan tahap pertama dari proses mengkritik seni, objek dideskripsikan secara apa adanya sesuai fakta, tanpa membuat suatu kesimpulan atau penilaian. Pada tahap ini berisi uraian apa judul dari karya tersebut, siapa penciptanya, kapan dan di mana karya tersebut dibuat. Analisis formal merupakan tahap informasi fakta-fakta visual dijelaskan dan unsur-unsur visual akan dianalisis secara teori seperti berdasarkan ilmu elemen visual, prinsip-prinsip desain maupun keilmuan seni lainnya. Pada tahap ini penulis kritik mulai mengarahkan persepsi sebuah objek, sehingga tahap analisis formal bergantung dari pengetahuan penulis kritik dan dalam melakukannya penulis kritik perlu memahami unsur, prinsip dan ilmu seni rupa dan desain dalam sebuah karya seni. Interpretasi merupakan tahap menafsirkan makna, nilai dan fungsi dari suatu unsur seni atau desain yang ada pada suatu karya. Pada tahap ini penjelasan yang ada pada tahap deskripsi dan analisis formal oleh penulis kritik diinterpretasikan. Interpretasi dapat ditinjau melalui ilmu semiotika yang berhubungan dengan tanda dan pemaknaan yang tersirat dari sebuah karya. Evaluasi merupakan tahapan terakhir penulis kritik memberikan penilaian pada sebuah objek karya dengan memahami pesan dari karya seni, membandingkan dengan hasil karya sejenis yang sudah ada dan mencari peran dan makna dalam lingkungan sosial. Evaluasi berisi kesimpulan dari ketiga tahap sebelumnya. Pada tahap ini penulis kritik dapat pula membandingkan objek yang dikritik dengan karya-karya sejenis. Penggunaan teori kritik seni pada penelitian ini merupakan salah satu untuk mengungkap dan memahami makna dan kesan dari karya seni, salah satunya desain sampul sebuah novel. Desain sampul buku memiliki berbagai elemen desain di dalamnya yang dapat dijelaskan dan dianalisa. Salah satunya yaitu novel best seller *Tetralogi Empat musim* karya Ilana Tan yang pertama kali terbit pada tahun 2006 sampai 2010 dan mengalami perubahan atau pembaharuan desain *cover* novel di antaranya pada tahun 2015 dan 2021. Adanya perubahan atau pembaharuan desain *cover* dari novel *Tetralogi Empat Musim* menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk meninjau perubahan desain sampul dari tahun ke tahun dengan menggunakan teori kritik seni Feldman.

Penelitian sebelumnya yang berjudul *Komparasi Sampul Novel Hujan Karya Tere Liye Tahun 2016 dan 2018* memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dan menganalisis desain *cover* sebuah novel menggunakan tahapan kritik seni Feldman [7]. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian, yang di mana dalam penelitian tersebut membahas mengenai novel *Hujan* karya penulis Tere Liye. Kemudian terdapat penelitian sebelumnya terkait dengan kajian desain *cover* novel Ilana Tan dengan judul penelitian *Komparasi Visual Sampul Depan Novel "Spring in London" Karya Ilana Tan Cetakan 2010 dan 2018* yang membahas hanya satu judul novel dari series *Tetralogi Empat Musim* yaitu novel *Spring in London* dengan menggunakan analisis interpretasi komposisional. Terdapat gap atau kesenjangan pada jumlah *cover* yang diteliti yaitu total hanya membahas dua desain *cover* saja [8]. Beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan pengarang Ilana Tan adalah *Citra Perempuan dalam Novel Empat Musim yang menganalisis citra perempuan yang mandiri, metropolis, heteroseksual dalam sistem masyarakat patriaki* [9]. Penelitian lain meneliti jenis cinta yang ditampilkan dalam novel Ilana yang menunjukkan keintiman, gairah, dan komitmen cinta [10]. Terdapat gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas *personality* dari karakter pada novel lain karya Ilana Tan [11]. Kebaruan dari penelitian ini adalah membahas dan menganalisis dari series novel *Tetralogi Empat Musim* yang terdiri dari empat judul novel yaitu *Summer in Seoul, Autumn in London, Winter in Tokyo, dan Spring in London*, masing-masing novel mengalami perubahan atau pembaharuan desain *cover* dari series *Tetralogi Empat Musim*

yang di mana terdapat empat judul novel yang melakukan perubahan desain *cover* dari tiga edisi, total 12 edisi. Pembahasan tersebut akan dikupas menggunakan teori tahapan kritik seni Feldman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sampul novel Tetralogi Empat Musim dari tahun novel terbit sampai tahun dilakukannya revisi desain dengan menggunakan teori tahapan kritik seni Feldman, serta mendeskripsikan perubahan visual yang terjadi pada keempat novel tersebut pada edisi yang berbeda. **Kontribusi penelitian ini** adalah memberikan pemaparan secara komprehensif dari total 3 edisi *cover* novel tetralogi Ilana Tan, sehingga didapatkan perbedaan perspektif pembaca dalam melihat *cover* novel, walaupun dengan isi cerita yang sama.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan mengenai permasalahan di lapangan [12]. Pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah pertama dengan melakukan pengumpulan *cover* novel tetralogi Ilana Tan dari tiga edisi yang berbeda. Langkah selanjutnya adalah pencarian data-data yang berhubungan dengan desain *cover* novel yang diambil dari studi pustaka yakni dengan mengumpulkan berbagai informasi dari buku, jurnal maupun artikel terkait secara online. Langkah ketiga adalah melakukan analisis data dari sumber-sumber data yang telah dikumpulkan, analisis yang dilakukan berupa analisis teori tahapan kritik seni Feldman, dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian yaitu desain *cover* novel Tetralogi Empat Musim karya Ilana Tan yang terdiri dari *Summer in Seoul*, *Autumn in London*, *Winter in Tokyo*, dan *Spring in London* dari tiap edisi berbeda. Analisis data yang dilakukan melalui empat tahapan Feldman yaitu analisis deskripsi, formal, interpretasi dan evaluasi dan penjabarannya akan disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah dalam melihat perbedaannya. Selanjutnya analisis dideskripsikan dalam bentuk paragraf. Kemudian langkah akhir dari hasil penelitian ini berupa kesimpulan dari data analisis desain *cover* dari tahun ke tahun.

3. HASIL DAN ANALISIS

Karya tulis novel sudah tidak asing lagi didengar ditelinga masyarakat Indonesia. Popularitas novel di Indonesia melahirkan banyak penulis-penulis novel dari berbagai jenis dan genre, salah satunya Ilana Tan. Dilansir dari gamedia.com, Ilana Tan dikenal sebagai novelis asal Indonesia yang menulis novel tetralogi empat musim di antaranya *Summer in Seoul* (2006), novel *Autumn in Paris* (2007), novel *Winter in Tokyo* (2008), novel *Spring in London* (2010). Novel Tetralogi Empat Musim tersebut memiliki keunikan karena tokoh-tokoh yang ada dalam novel yang satu dengan novel lainnya saling berkaitan satu sama lain. Novel karya Ilana Tan tersebut merupakan jenis novel dengan genre Metro pop yang menceritakan tentang tokoh yang tinggal di kota-kota besar dengan segala sisi kehidupannya dengan gaya bahasa pop atau bahasa sehari-hari. Pada keempat novel tersebut menceritakan latar tempat dari kota-kota besar di dunia seperti Seoul (Korea Selatan), Paris (Perancis), Tokyo (Jepang) dan London (Inggris). Selain itu masing-masing novel juga menceritakan latar suasana empat musim yang berbeda yaitu musim panas, musim gugur, musim dingin dan musim semi.

3.1. Deskripsi

Desain sampul dari novel Tetralogi Empat Musim yang terdiri dari empat seri. Novel tersebut terdiri dari *Summer in Seoul*, *Autumn in Paris*, *Winter in Tokyo*, dan *Spring in London*. Masing-masing *cover* novel akan dideskripsikan dan dijelaskan isi bukunya berupa sinopsis atau ringkasan cerita dari tiap masing-masing novel. Novel *Summer in Seoul* menceritakan Jung Tae Woo, seorang penyanyi muda terkenal di Seoul muncul kembali setelah empat tahun menghilang dari dunia selebritas. Secara tidak sengaja bertemu dengan Sandy alias Han Soon Hee, gadis blasteran Indonesia-Korea, dikarenakan tak sengaja handphone mereka tertukar. Untuk menutup skandal dirinya sebagai penyandang jomblo terlama, Jung Tae Woo meminta Sandy untuk menjadi pacar pura-puranya. Sandy langsung menerima tawaran tersebut tanpa menyadari bahwa secara tak langsung ia ikut terlibat dengan urusan Jung Tae Woo. Hari-hari musim panas mereka jalani sebagai sepasang “kekasih”. Perubahan rasa pun terjadi. Namun mereka tidak menyadari kebenaran dari kisah empat tahun yang lalu.

Novel *Autumn in Paris* menceritakan seorang gadis ceria yang menyukai musim gugur dan mencintai Paris, bernama Tara Dupont. Tara merupakan gadis keturunan Indonesia-Perancis. Ia bertemu dengan Tatsuya Fijisawa di sebuah kedai ketika musim gugur sedang menyelimuti Paris. Tatsuya adalah pria asal Jepang yang pendiam dan serius. Sikapnya tersebut membuat Tara menjadi penasaran dengan sosok Tatsuya. Tanpa disangka kebersamaan mereka membuat perasaan diantara mereka tumbuh. Tara mulai merasa nyaman dengan ketenangan Tatsuya. Begitu juga sebaliknya, dunia Tatsuya berubah dengan kehadiran Tara yang ceria dan

cerewet yang mampu menenangkan jiwa dan pikirannya. Namun segala harapan dan perasaan mereka seketika gugur setelah mengetahui kenyataan bahwa ayah Tara merupakan ayah kandung dari Tatsuya. Kenyataan tersebut mendorong mereka pada keputusan dan memaksa mereka untuk berpisah.

Novel *Winter in Tokyo* menceritakan Keiko, seorang wanita keturunan Indonesia-Jepang yang tinggal di sebuah apartemen pinggir Tokyo. Ia memiliki tetangga baru bernama Nishimura Kazuto, yang memiliki karakter yang menyenangkan dan dapat diandalkan. Hal tersebut Keiko mengagumi Nishimura. Namun hati Kazuto masih menunggu seseorang, yaitu cinta pertamanya. Namun musibah buruk terjadi kepada Kazuto yang membuat ia kehilangan ingatannya. Hal tersebut membuat Keiko merasakan kehilangan seseorang yang berarti di hidupnya.

Novel *Spring in London* menceritakan Danny Jo, seorang pria keturunan Korea yang berprofesi sebagai model yang sedang belajar menjadi sutradara. Ia merupakan orang yang baik, sopan dan ramah pada setiap orang. Naomi Ishida seorang model yang memiliki jadwal yang super sibuk yang memiliki sifat dingin dan penuh rahasia. Suatu ketika mereka dipersatukan dalam sebuah proyek pembuatan musik video. Awalnya Naomi sangat tidak menyukai Danny Jo. Namun demi kelancaran pekerjaannya, Danny Jo berusaha mendekati Naomi dan hal tersebut membawa dua kemungkinan. Yang pertama mereka akan saling jatuh cinta. Yang kedua adalah kemungkinan terungkapnya rahasia gelap yang dapat menghancurkan mereka berdua serta orang-orang tersayang.

3.2. Analisis Formal

Analisis didahului dengan penyajian data dalam bentuk Tabel 1 berdasarkan urutan pembuatan *cover* novel yaitu berisi analisis desain *cover* novel terbitan tahun pertama yaitu tahun 2006 untuk novel *Summer in Seoul*, 2007 novel *Autumn in Paris*, 2008 novel *Winter in Tokyo*, dan 2010 novel *Spring in London*. Pembaruan desain *cover* novel pertama kali di tahun 2015. Pembaruan desain *cover* novel kedua tahun 2021. Analisis tiap desain dibagi dalam tiga paragraf di bawah.

Tabel 1. Desain Sampul Tiga Edisi

No	Desain Cover				Keterangan		
1					Tahun Terbit: 2006 (<i>Summer In Seoul</i>), 2007 (<i>Autumn in Paris</i>), 2008 (<i>Winter in Tokyo</i>), 2010 (<i>Spring in London</i>). Desainer: Yustisea Satyali.		
	(a)	(b)	(c)	(d)			
	2						Tahun Terbit : 2015 Desainer : Orkha Creative
		(a)	(b)	(c)		(d)	
3						Tahun Terbit : 2021 Desainer : Tidak diketahui	
		(a)	(b)	(c)	(d)		

Analisis formal desain pada edisi satu Tabel 1 No 1 yaitu menggunakan gaya visual yang flat dengan latar belakang blur. Warna yang digunakan adalah warna pastel atau soft seperti pink muda, biru muda, orange muda, ungu muda, hijau muda, namun terdapat penggunaan warna-warna gelap sebagai kontras. Penggunaan warna sangat berpengaruh dalam memberikan kesan terhadap audiencenya [13]. Tipografi untuk judul memakai *font script*, sedangkan nama pengarang memakai *font serif*. Tata letak menggunakan komposisi lebih besar pada bagian kiri bawah desain. Judul diletakan pada bagian atas desain *cover*. Ilustrasi a menggunakan ilustrasi tokoh pada novel yaitu Jung Tae Woo dan Sandy dengan latar belakang pantai di musim panas yang ceria. Ilustrasi b memakai ilustrasi tokoh pada novel yaitu Tara Dupont dan Tatsuya yang sedang duduk di sebuah taman dengan latar belakang daun yang berguguran. Ilustrasi c memakai ilustrasi tokoh pada novel yaitu Jung Tae Woo dan Sandy yang sedang menyusuri jalan di tengah salju yang turun. Ilustrasi d memakai ilustrasi tokoh pada novel yaitu Jung Tae Woo dan Sandy di atas jembatan saat musim semi.

Analisis formal desain pada edisi dua Tabel 1 No 2 yaitu menggunakan gaya visual *watercolor* sehingga ilustrasi memiliki tekstur dan gradasi. Warna yang digunakan adalah warna cerah, muda seperti hijau, orange, biru, merah. Tipografi untuk judul memakai *font sans serif*, nama pengarang memakai *font serif*. Tata letak menggunakan komposisi simetris berada di tengah. Judul dibuat lebih besar dibandingkan elemen lainnya dan diletakan pada bagian atas. Ilustrasi a menggambarkan suasana pantai di Seoul. Terdapat ilustrasi laut, pasir, pohon kelapa, payung, ember dan sekop serta burung yang beterbangan di atasnya untuk menggambarkan suasana pantai. Sedangkan di belakang gambar pantai terdapat gedung-gedung tinggi untuk mempresentasikan Kota Seoul. Ilustrasi b menggambarkan musim gugur Kota Paris dilihat dari adanya menara Eiffel serta daun pohon yang menguning dan berguguran di taman serta ilustrasi sepeda. Ilustrasi c menggambarkan musim salju di Kota Tokyo yang terlihat dari pepohonan yang kering tanpa daun, adanya salju turun. Terdapat latar belakang gambar ilustrasi Gunung Fuji, Tokyo Tower serta gerobak kaki lima khas Jepang. Ilustrasi d menggambarkan suasana Kota London yang sedang musim semi. terdapat gambar pepohonan yang hijau dan banyak bunga yang bermekaran serta terdapat ilustrasi menara Big Ben dan bilik telepon warna merah yang sangat menggambarkan Kota London.

Analisis formal desain pada edisi tiga Tabel 1 No 3 yaitu menggunakan gaya visual yang semi realistik, memiliki bayangan, tekstur dan gradasi yang lebih kompleks. Warna-warna yang digunakan adalah warna kontras seperti kuning-merah-hijau, orange-biru, biru-merah coklat, pink-hijau. Tipografi menggunakan *font* berkesan modern. Jenis *font* dapat memberikan ambience yang berbeda [14, 15]. Untuk judul memakai *font script*, dan nama pengarang memakai *font sans serif*. Bagian belakang tipografi diberi efek glow agar tulisan terlihat menonjol. Tata letak menggunakan komposisi simetris berada di tengah. Judul diletakan di tengah atas dan nama pengarang pada bagian bawah. Ilustrasi a menggambarkan pemandangan suasana Kota Seoul yang terlihat dari gedung atau bangunan pinggir pantai dan laut yang dipenuhi *banner* atau *sign* bertuliskan Huruf Hangul Korea, serta ilustrasi matahari tenggelam membuat langit sore menjadi warna orange. Ilustrasi b menggambarkan pemandangan Sungai Seine dan jembatan di Kota Paris yang sedang musim gugur. Terdapat ilustrasi dedaunan yang gugur beterbangan berwarna orange, kapal yang sedang melaju sungai, langit senja dengan latar gedung-gedung dan menara Eiffel. Ilustrasi c menggambarkan pemandangan Kota Tokyo yang sedang dilanda hujan salju saat musim dingin yang digambarkan jalanan yang dipenuhi salju dan ranting kering. Terdapat bangunan gedung sekolah ala Jepang. Ilustrasi d menggambarkan pemandangan Kota London saat musim semi di St James Park melalui ilustrasi air mancur, dan bianglala yang besar di belakang. Musim semi digambarkan melalui bunga-bunga yang bermekaran dan daun pepohonan berwarna pink.

3.3. Interpretasi

Pada tahap ini akan dilakukan peninjauan elemen-elemen desain yang ada pada desain *cover* novel Tetralogi Empat Musim dari tahun ke tahun yang dapat dijelaskan interpretasinya. Desain *cover* novel terbitan pertama menggunakan ilustrasi seorang pria dan wanita yang merupakan tokoh dari masing-masing cerita. Ilustrasi tokoh dibuat dengan gaya atau pose mesra untuk menggambarkan hubungan antara kedua tokoh dan sesuai dengan isi cerita dari novel yaitu genre romansa. Penggambaran latar tempat tidak digambarkan dengan pasti nama kota atau tempat dari cerita tersebut, namun desainer hanya menggunakan tempat-tempat umum seperti pantai, jalanan umum dan taman. Suasana musim digambarkan melalui tanda-tanda seperti pada novel *Summer in Seoul* terdapat gambar pantai dan warna cerah untuk menggambarkan musim panas yang ceria. Pada novel *Autumn in Paris* terdapat daun-daun berguguran musim gugur. Desain *cover* menggunakan warna gelap untuk menggambarkan isi dari cerita yang berakhir duka. Pada novel *Winter in Tokyo* terdapat hujan salju dan warna putih melambangkan musim salju, tergambaran kesan hening dan pilu sesuai dengan isi cerita novel dari penggunaan warna putih dan biru muda. Adanya bunga bermekaran dan dominasi warna pink seperti pada novel *Spring in London* untuk menggambarkan musim semi yang memberi kesan lembut dan hangat.

Desain *cover* novel tahun 2015 menjelaskan latar tempat atau kota dengan menggunakan ilustrasi dari ikon atau penanda tiap-tiap kota seperti adanya ilustrasi Pantai Gyeong Pyo yang menjadi destinasi liburan musim panas di Kota Seoul, ilustrasi Menara

Eiffel yang menjadi penanda Kota Paris, ilustrasi Gunung Fuji dan Tokyo Tower sebagai penanda Kota Tokyo, ilustrasi Menara Big Ben menjadi sebuah penanda dan bilik telepon merah yang selalu ada di Kota London. Terdapat satu warna yang mendominasi untuk membedakan setiap judul yaitu warna hijau pada novel *Summer in Seoul* melambangkan tumbuhan dan kesuburan. Kaitannya dengan musim panas adalah pada musim panas tumbuhan akan tumbuh subur karena curah sinar matahari yang banyak. Warna orange pada novel *Autumn in Paris* menggambarkan musim gugur, yang di mana banyak pepohonan dan daun-daun berubah warna menjadi orange-kecoklatan. Warna biru pada novel *Winter in Tokyo* melambangkan musim salju di mana warna biru memberi kesan dingin seperti saat musim salju. Warna Merah pada novel *Spring in London* melambangkan musim semi berkaitan dengan banyaknya bunga-bunga bermekaran saat musim semi tiba. Warna merah identik dengan kecantikan di mana musim semi biasa memiliki pemandangan yang indah dan cantik.

Desain *cover* novel tahun 2021 lebih menggambarkan pemandangan dan suasana dari tiap-tiap musim, sehingga lebih memberi kesan hangat kepada audience. Warna yang digunakan merupakan warna-warna warm tone. Latar tempat dijelaskan melalui pemandangan dan ikon dari tiap kota, seperti terdapat gedung-gedung dengan *banner* atau *sign* tulisan huruf Hangul untuk menggambarkan Kota Seoul, adanya pemandangan sungai Seine dengan latar Menara Eiffel untuk menggambarkan Kota Paris, pemandangan bangunan sekolah ala Jepang untuk menggambarkan Kota Tokyo, dan pemandangan St James Park dengan latar belakang bianglala besar, yang merupakan taman yang ada di Kota London.

3.4. Evaluasi

Dari beberapa tahap di atas dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah: Pertama, pada desain *cover* terbitan pertama yang didesain oleh Yustisea Satyalim, ingin menampilkan kesan persona dari tiap-tiap tokoh novel dengan menampilkan ilustrasi pasangan tokoh, desain menampilkan sisi feminin untuk menyesuaikan dengan target pembaca yaitu remaja perempuan. Hal tersebut terlihat dari setiap desain novel terdapat warna pink. Penggambaran isi dari cerita juga ditampilkan melalui penggunaan warna. Kedua, pada pembaruan desain *cover* tahun 2015 yang didesain oleh Orkha Creative, berfokus pada suasana kehidupan dari tiap-tiap musim dengan latar tempat kota yang berbeda. Penggunaan ilustrasi ikon tiap kota menjadi simbol atau sebuah tanda untuk menunjukkan latar tempat kota dari isi cerita. Penggunaan warna dominan pada setiap novel berbeda-beda untuk menunjukkan diferensiasi novel. Ketiga, pada pembaruan desain *cover* tahun 2021, desainer yang membuat *cover* novel tidak diketahui. Namun dari hasil analisis didapati bahwa desainer menggunakan ilustrasi semi-realistis untuk menampilkan kesan hangat dan keindahan dari pemandangan tiap-tiap kota. *Cover* tidak menampilkan ilustrasi gambar tokoh. Desain memiliki dua warna dominan dan memakai warna-warna yang menyala dan mencolok untuk menggambarkan tiap musim. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu [7] yang sama-sama menganalisis *cover* novel menggunakan analisis deskripsi, Analisa formal, interpretasi dan evaluasi teori Feldman dengan pembaruan pada *cover* novel yang dianalisis. Penelitian terdahulu hanya membandingkan dua desain *cover* novel yaitu *cover* novel Hujan 2016 dan 2018 karya Tere Liye. Namun penelitian ini membedah *cover* novel tetralogi dari tiga edisi berbeda karya Ilana Tan secara lengkap menggunakan teori kritik seni Feldman

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah desain *cover* novel Tetralogi Empat Musim memiliki perubahan dan perbedaan yang sangat signifikan terhadap cara imajinasi pembaca dari sudut orang ke tiga menjadi sudut orang ke satu. Setiap *cover* novel dari tahun 2006 sampai 2021 masing-masing memiliki makna dan kesan yang ingin disampaikan oleh desainer *cover* novel. Pada desain *cover* terbitan pertama berfokus pada penggambaran ilustrasi flat persona dari tiap tokoh serta menampilkan kesan feminin, dilihat dari penggunaan *font script* untuk judul dan warna pink di setiap *cover*. Penggambaran tokoh membuat pembaca terarahkan untuk fokus membayangkan tokoh seperti ilustrasi yang ditampilkan. Desain *cover* tahun 2015 berfokus pada suasana latar tempat dan musim dari setiap cerita menggunakan gaya visual *watercolor*. Ilustrasi minimalis dengan menggunakan *font* untuk judul berjenis sans serif dan menggunakan satu warna yang paling dominan sebagai pembeda antar buku. Pada edisi ini, ilustrasi tokoh dihilangkan. Pembaca diberi ruang untuk berimajinasi mengenai tempat dan musim berdasarkan ilustrasi ikonik negara yang ada. Sedangkan pada desain *cover* tahun 2021 berfokus pada ilustrasi pemandangan kota-kota dalam cerita. Penggunaan ilustrasi dengan gaya visual semi-realistis dan warna yang menyala memberikan kesan hangat. Tipografi yang dipakai pada *cover* novel ini memilih typeface yang sama dengan *cover* terbitan pertama yaitu script namun lebih modern dibandingkan *font script* sebelumnya. Desain edisi ini memberi tampilan semi realis dari spot foto yang sering di-capture pengunjung. Pembaca terarahkan untuk lebih membayangkan secara personal mengenai suasana dan tempat tersebut. Perubahan *cover* ini sangat berbeda jauh, dari edisi satu yaitu penggambaran orang ke tiga, sehingga pembaca terarahkan untuk membaca cerita mengenai tokoh tersebut. Pada edisi ke dua, pembaca diarahkan untuk membayangkan suasana romantis dari cerita tersebut. Edisi ke tiga membuat ikatan (*engagement*) yang lebih erat dengan pembaca.

Tanpa adanya gambar ilustrasi tokoh, dan gambar latar yang semi realis, membuat pembaca berimajinasi seolah-olah pembacalah yang berada dalam *cover* tersebut, tokoh berubah menjadi dibayangkan sebagai orang ke satu sang pembaca itu sendiri. Desain *cover* sangat penting dalam membawa pembaca menuju imajinasi yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap penulis, dan masing-masing pendesain *cover*, sehingga bisa diketahui konsep awal yang ingin dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha atas kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada tim editorial Jurnal Sasak atas bimbingan dan penerimaan artikel ini.

DEKLARASI

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis yang terkait yaitu Debora Eka Velly dan Elizabeth Susanti telah berkontribusi dalam ide serta konsep penelitian, proses penulisan, analisis data, pengumpulan data dan editing naskah dilakukan oleh kedua belah pihak. Final naskah juga disetujui oleh kedua belah pihak yaitu penulis satu dan penulis dua.

PERNYATAAN PENDANAAN

Penelitian ini tidak didukung oleh sumber pendanaan dari sumber mana pun.

KEPENTINGAN BERSAING

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam artikel penelitian ini.

REFERENSI

- [1] K. Khairunnisa and W. Agustiningrum, "Analisis Cover Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata," *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2020, doi: [10.30998/vh.v3i1.921](https://doi.org/10.30998/vh.v3i1.921).
- [2] B. C. P. Kalmansur, E. Susanti, and J. Yonatia, "Buku Cerita Interaktif Sebagai Medium Keterampilan Motorik Halus Anak," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 9, no. 3, pp. 1719–1734, Sep. 2023, doi: [10.37905/aksara.9.3.1719-1734.2023](https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1719-1734.2023).
- [3] S. Warnita, L. Linarto, and P. Cuesdeyeni, "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 1, no. 2, pp. 45–55, Jun. 2021, doi: [10.37304/enggang.v2i1.2852](https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852).
- [4] E. B. Feldman, *Varieties of visual experience: art as image and idea*, 2nd ed. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, 1971.
- [5] D. Alashari, "The Significance of Feldman Method in Art Criticism and Art Education," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, vol. 25, no. 2, pp. 877–884, Feb. 2021. [Online]. Available: <https://psychosocial.com/article/38013>.
- [6] M. Subramaniam, J. Hanafi, and A. T. Putih, "Teaching for Art Criticism: Incorporating Feldman's Critical Analysis Learning Model in Students' Studio Practice," *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, vol. 4, no. 1, pp. 57–67, 2016, publisher: University of Malaya Faculty of Education ERIC Number: EJ1086252. [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1086252>.
- [7] S. Qonitatuhaq and M. L. Anggapuspa, "Komparasi Sampul Novel Hujan Karya Tere Liye Tahun 2016 dan 2018," *BARIK - Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, vol. 3, no. 3, pp. 45–58, Jul. 2022. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- [8] I. Fajarini, "Komparasi Visual Sampul Depan Novel "Spring In London" Karya Ilana Tan Cetakan 2010 Dan 2018," Ph.D. dissertation, Universitas Komputer Indonesia, Oct. 2018. [Online]. Available: <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-iputfajari-39795>.
- [9] T. Intan, V. T. Handayani, and W. S. Som, "Citra Perempuan dalam Novel Metropop "Tetralogi Empat Musim" Karya Ilana Tan," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, vol. 14, no. 4, pp. 583–598, Nov. 2019, publisher: Indonesian literature Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University, doi: [10.14710/nusa.14.4.583-598](https://doi.org/10.14710/nusa.14.4.583-598).
- [10] R. N. Sitompul, M. Manugeran, and P. Purwarno, "Love in Ilana Tan's Novel Autumn in Paris," *JOURNAL OF LANGUAGE*, vol. 1, no. 2, pp. 128–136, Apr. 2020, doi: [10.30743/jol.v1i2.2454](https://doi.org/10.30743/jol.v1i2.2454).

- [11] R. M. Sirait, "Personality Analysis of the Character Lucas Ford in the Novel in a Blue Moon By Ilana Tan: A Study of Literary Psychology," *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, vol. 6, no. 3, pp. 426–435, Aug. 2023, publisher: Zenodo. doi: [10.5281/ZENODO.10035558](https://doi.org/10.5281/ZENODO.10035558).
- [12] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, Mar. 2022, doi: [10.33487/edumaspul.v6i1.3394](https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394).
- [13] V. Vanesha, E. Susanti, and J. Yonatia, "Perancangan Kampanye Berkebaya untuk Melestarikan Budaya Indonesia kepada Gen Z," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, vol. 10, no. 1, pp. 183–194, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1673>.
- [14] E. S. Gunawan, N. Haswanto, and D. Achmad, "Keberfungsian Desain Penanda Identitas Berhuruf Cina pada Restoran dan Cafe Di Bandung," *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, vol. 3, no. 1, 2011, doi: [10.5614/jkvw.2011.3.1.4](https://doi.org/10.5614/jkvw.2011.3.1.4).
- [15] J. Yonatia and E. Susanti, "Perancangan Poster Edukatif Mengenai Pencegahan COVID-19 untuk Anak Pra Sekolah dan Sekolah Dasar," *Demandia : Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*, vol. 7, no. 2, pp. 291–316, Oct. 2022, doi: [10.25124/demandia.v7i2.4341](https://doi.org/10.25124/demandia.v7i2.4341).